

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman mengharuskan manusia untuk terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Memasuki revolusi industri 4.0 sebagai tanda masuknya era revolusi digital, dimana teknologi berkembang dengan cepat, mengubah kehidupan masyarakat baik yang bersifat positif atau negatif. Hadirnya sosial media yang memiliki kecepatan dan kemudahan mengakses data dapat mempengaruhi penggunaanya khususnya mahasiswa yang akan dengan senang hati menerima namun dikhawatirkan akan berdampak pada gaya hidup mereka. Masalah yang saat ini sedang terjadi pada sebagian mahasiswa ialah mereka menggunakan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhannya. Dalam pengelolaan keuangan mereka biasanya konsumtif, sehingga dalam jangka panjang akan berakibat pada bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi secara baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jamaluddin (2023) yang mengatakan bahwa gaya hidup konsumtif memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Seorang mahasiswa dituntut untuk menjadi *agent of change* karena mereka memiliki akses ilmu pengetahuan yang lebih luas dan dapat berpartisipasi dalam perubahan lingkungan masyarakat baik secara lokal maupun nasional (Dudung, 2009). Mahasiswa juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia terutama para mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang pada umumnya telah memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, produk inklusi keuangan, dan cara pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti memiliki literasi keuangan 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah karena dibawah 60%.

Fenomena yang seringkali terjadi adalah mahasiswa mengalami ketidaksesuaian antara situasi keuangan pribadi, tekanan akademis, dan

ekspektasi sosial dalam kehidupan mahasiswa. Mereka berusaha untuk dapat setara dengan teman-temannya yang mungkin keadaan ekonominya lebih baik. Ini disebabkan oleh kebiasaan yang membuat mereka terus mempelajari gaya hidup terkini sehingga tanpa disadari mereka telah meninggalkan kewajiban mereka untuk memanfaatkan dana dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan pokok sebaik mungkin selama berkuliah. Fakta ini dibuktikan dengan hasil penelitian Hariyani & Prasetio (2023) yang menunjukkan bahwa 49% mahasiswa dalam kategori skor rendah terkait dengan penghematan untuk menghadapi ancaman resesi, 45% terkait belanja berdasarkan kebutuhan daripada keinginan, dan 42% terkait tindakan yang diperlukan untuk mengontrol keinginan mereka untuk belanja. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih dalam kategori rendah dan perlu ditingkatkan dengan membuat daftar kebutuhan dan keinginan, tidak boros, membuat pencatatan keuangan serta rutin melakukan evaluasi keuangan.

Butler (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka sendiri, seperti menabung, mengeluarkan uang, dan lain-lain. Mahasiswa yang disiplin dalam mengatur keuangan dapat meraih kesejahteraan finansial yang lebih baik, mereka dapat menyusun tujuan keuangan, menyusun jumlah pendapatan, menyusun rencana pengeluaran, menyusun alokasi pembayaran utang, melakukan investasi dan menyimpan dana darurat serta melakukan review.

Financial technology muncul sebagai inovasi dalam urusan keuangan secara digital untuk mendukung layanan keuangan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan *fintech* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dibuktikan dengan jumlah penyelenggara *fintech* berlisensi yang meningkat. Pengertian *financial technology* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi dan model bisnis baru yang disebut *fintech* dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Namun,

fintech menurut Iman (2016), adalah penerapan dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan dan keuangan. Menurut Wimboh Santoso selaku ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan *fintech* sangat penting saat ini karena menjadi kebutuhan masyarakat dan menawarkan pembiayaan yang lebih cepat, lebih murah, dan layanan yang lebih baik. (Anonim, 2022).

Faktor internal dan eksternal juga memengaruhi literasi keuangan (Ariani, 2019). Faktor-faktor tersebut yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua (Herawati et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti et al. membuktikan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, dimana gender perempuan mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Krishna et al. (2010), Margaretha & Pambudhi (2015) dan Herlindawati (2017) yang menyebutkan gender atau jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Irine dan Lady (2016), sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Menurut Triani & Wahdiniwaty (2016), sikap keuangan adalah cara seseorang mempertimbangkan sumber daya keuangan secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam hal keuangan bergantung pada sikap keuangan mereka, jika sikap keuangan mereka baik, mereka juga akan pandai dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya dengan baik, jika sikap keuangan mereka buruk, mereka bisa ceroboh dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya.

Sari (2018) mendefinisikan teman sebaya sebagai sekelompok teman yang memiliki kesamaan status sosial dan usia yang terdiri dari beberapa orang. Teman sebaya membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial di luar rumah dan sekolah. Banyak waktu akan dihabiskan bersama teman sebaya jika dia tinggal jauh atau terpisah dari keluarganya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat karena mereka lebih banyak memiliki waktu luang bersama.

Literasi keuangan adalah sebagai suatu kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga hidup bisa lebih sejahtera di masa depan (Yushita, 2017). Sedangkan menurut OJK literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan kualitas dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Pemahaman akan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan perlindungan dalam pengelolaan keuangan pribadi sangatlah penting bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan membuat perencanaan keuangan akan membantu dalam mengalokasikan dana sesuai dengan pos-pos kebutuhan prioritas serta menyimpan dana darurat dan tentunya untuk mengatur seberapa banyak jumlah pengeluaran rutin setiap bulannya. Selain itu, perencanaan keuangan dapat menghindari pengeluaran impulsif serta membantu perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih baik. Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan, yang mengarah pada perilaku konsumtif dan pemborosan. Ini terjadi karena uang yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan. Namun, mereka seringkali tidak mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari, yang menunjukkan bahwa mereka tidak mengendalikan keuangannya dengan baik.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu jenis kelamin (X1), *financial technology* (X2), sikap keuangan (X3), dan teman sebaya (X4). Penelitian ini juga menggunakan variabel dependen (Y1) literasi keuangan dan variabel dependen (Y2) perilaku pengelolaan keuangan. Keempat variabel independen ini merupakan penggabungan variabel dari penelitian terdahulu untuk melengkapi keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh Assyfa (2020), yang menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap tingkat literasi mahasiswa dan mahasiswi. Selain itu, temuan Khofifa et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan. Pinasthi & Nur (2023) juga mencatat bahwa sikap keuangan dan teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Terdapat gap penelitian dalam mencari pemahaman yang

lebih mendalam tentang bagaimana perbedaan jenis kelamin, financial technology, sikap keuangan, dan teman sebaya secara bersamaan memengaruhi literasi keuangan dan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Kabupaten Gresik yang sedang menempuh perkuliahan semester tiga ke atas, dikarenakan kebanyakan dari mereka telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Ristiono, Muhammad Habib (2016), mata kuliah manajemen keuangan berperan dalam meningkatkan pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, termasuk perencanaan pengeluaran bulanan, menabung, serta menciptakan pertumbuhan nilai uang melalui investasi dan modal usaha. Berangkat dari masalah yang sering terjadi pada sebagian mahasiswa yakni menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan bahkan sebagian dari mereka jarang yang melakukan kegiatan investasi. Pada penelitian ini ingin mengetahui apakah masalah tersebut juga terjadi pada mahasiswa akuntansi di kota Gresik. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan perbedaan jenis kelamin, penggunaan *financial technology*, sikap keuangan dan teman sebaya. Selain itu, dengan memilih sampel mahasiswa akuntansi yang berada di Kabupaten Gresik diharapkan akan memudahkan dalam mendistribusikan kuesioner melalui platform Google Form.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul **“Determinan Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi se-Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan ?

3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
4. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber pengetahuan dan penelitian untuk peneliti selanjutnya, terutama penelitian tentang jenis kelamin, *financial technology*, sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi yang positif tentang bagaimana pemahaman literasi keuangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa dapat melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta meningkatkan kemampuan penulis untuk berpikir kritis dan sistematis tentang masalah akuntansi, tingkat literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori dan studi literatur yang melandasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis serta menguraikan hasil analisis peneliti dan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup ini menunjukkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta membahas beberapa keterbatasan penelitian ini dan memberikan saran yang diharapkan untuk dipertimbangkan agar pengambilan keputusan berikutnya tidak salah.